

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN AND EARNING PER SHARE ON LQ45 INDEX STOCK PRICES

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45

Roulina Patrecia Simarmata¹, Dwi Susilowati², Nadi Hernadi Moorcy³
Universitas Balikpapan^{1,2,3}

roulinapatrecia14@gmail.com, dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id, nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share on stock prices in companies listed on the LQ45 Index for the 2020-2023 period. The data for this study were obtained from the annual financial statements of 25 companies for four years. The analysis was carried out using multiple linear regression methods with the help of the SPSS program. The results of this study indicate that CR and DER have a negative and insignificant effect, NPM has a negative and significant effect. In contrast, EPS shows a positive and significant effect on stock prices. This study reveals that profitability and management efficiency factors are more dominant in influencing stock prices. These results provide insight for investors to consider the company's financial performance in making investment decisions.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earnings Per Share, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020-2023. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari 25 perusahaan selama empat tahun. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, NPM berpengaruh negatif dan signifikan. Sebaliknya, EPS menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor profitabilitas dan efisiensi manajemen lebih dominan dalam memengaruhi harga saham. Hasil ini memberikan wawasan bagi investor untuk mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Salah satu alternatif indeks saham yang dapat digunakan untuk menilai kinerja pasar adalah Indeks LQ45, Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham Bursa Efek Indonesia yang memiliki kapasitas pasar terbesar, likuiditas tertinggi, dan memenuhi beberapa kriteria (Suryani et al., 2023). Indeks LQ45 dianggap sebagai pilihan investasi yang bagus karena harganya stabil dan memiliki resiko yang lebih rendah daripada saham perusahaan dengan likuiditas yang rendah dan kapasitas pasar yang kecil (Cahyani & Mahyuni, 2020).

Dinyatakan Indeks LQ45 sebagai tempat yang pas untuk melihat saham dikarenakan, Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten emiten yang masuk dalam hitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham (Ristia Ilyas, 2022). Dan setiap enam bulan sekali tepatnya pada Februari-Juli dan bulan Agustus-Januari Januari terjadi pergantian saham yang sudah masuk di indeks LQ45, Dimana saham yang kinerjanya menurun akan dikeluarkan dari indeks LQ45 dan diganti oleh saham yang meningkat dengan kriteria

yang dikeluarkan dari indeks LQ45 (Torba & Tasik, 2021)

Dengan peraturan dan ketentuan yang ditentukan oleh indeks LQ45, Investor akan tertarik untuk membeli saham karena laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara berkala. Ini karena sangat membantu investor dalam membuat keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham (Aulia & Amaroh, 2021)

Pasar modal adalah alat kegunaan yang memperjual belikan saham obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan swasta dan pemerintah. Bursa adalah tempat pasar modal Dimana para pialang bekerja untuk mewakili investor (Khairan, 2019) Adanya pasar modal memungkinkan individu dan badan usaha untuk menginvestasikan lebih banyak uang, dan pengusaha mendapatkan dana tambahan untuk memperluas jaringan usahanya dari investor yang terlibat di pasar modal (Burhanudin et al., 2021) Investasi di pasar modal memerlukan pengetahuan dan naluri bisnis untuk menentukan barang yang akan dibeli, dijual, dan disimpan (Aditama & Nurkhin, 2020). Dengan pasar modal, perkembangan ekonomi menjadi salah satu ukuran perkembangan ekonomi menjadi salah satu ukuran perkembangan ekonomi suatu negara.

Sedangkan, harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang cukup penting yang harus ditentukan ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emitan, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan rasio keuangan (Dewi & Suwarno, 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut menunjukkan hubungan antar antar komponen laporan keuangan dan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan siap memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio*, yang merupakan perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Sukmayanti et al., 2022). Perusahaan yang tidak dapat membayar kewajibannya menunjukkan *current ratio* yang rendah, yang akan menghilangkan kepercayaan para investor (Amirrullah & Febyansyah, 2024). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Jusmansyah et al., 2020) *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena *Current ratio* mempunyai korelasi yang cukup dan memiliki arah positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut (Raspati & Welas, 2021) *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan *Current Ratio* tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang likuid yang tidak memiliki masalah dalam mengurus kewajiban jangka pendeknya sehingga menjadi sinyal untuk investor agar menanamkan dananya sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Disamping *Current Ratio* terdapat juga *Debt to Equity Ratio* dimana rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang

disediakan peminjam, juga dikenal sebagai kreditur, kepada pemilik bisnis. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak uang modal sendiri yang digunakan untuk jaminan liabilitas (Salsabilla & Sinarasri, 2022). Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, jadi meningkatkannya menunjukkan kinerja yang lebih baik (Veronika Siregar et al., 2022). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Hardiyanti & Munari, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena terjadinya kenaikan harga saham yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kemalasari & Ningsih, 2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Rasio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena kurangnya minat investor untuk berinvestasi, para investor menjauhi perusahaan karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi. Selain *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang bisa mempengaruhi harga saham adalah *Net profit margin*, yang merupakan perbandingan antara dividen bersih dan penjualan, digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan menghasilkan dividen. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Willi & Sutandi, 2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena terjadinya peningkatan pada hasil *Net Profit Margin*. Sedangkan hasil penelitian menurut (Putra & Hasanuh, 2021) Menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena tidak memperhatikan emiten dalam memperoleh penjualan bersih atau pendapatan dengan tidak dikuti laba

bersih namun meningkatnya penjualan yang dipengaruhi oleh beban dan biaya yang dihasilkan laba bersih setelah pajak. Terakhir adalah *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba per saham. Informasi laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya EPS (Asrini, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena *Earning Per Share* dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Sedangkan hasil dari (Dandanggula & Sullistyowati, 2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak mempertimbangkan *Earning Per Share* sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Dapat disimpulkan bahwa Analisis *current ratio*, salah satu alat yang paling sering digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan, *Debt to Equity Rasio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi total liabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham, *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur persentase laba bersih setelah semua biaya dikeluarkan dari pendapatan, *Earning Per Share* rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keseluruhan laba bersih setiap lembar saham

LANDASAN TEORI

Grand Theory

1. Teori signal (*Signaling Theory*)
Teori signal (*Signaling Theory*) adalah tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan memberi signal

mengenai kondisi perusahaan tersebut kepada pihak diluar (Kurniasih & Herliantono, 2024, p. 58)

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)
Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara parsial (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut (Supriyono, 2018, p. 63)

Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang (Kasmir, 2019, pp. 134&135)

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh liabilitas, termasuk liabilitas lancar dan ekuitas. Rasio ini berguna

untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan liabilitas (Kasmir, 2019, pp. 159&160).

3. *Net Profit Margin*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin (Kasmir, 2019, p. 201)

4. *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai dividen bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaiknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2019, p. 209)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan cara memperoleh data, dan jenis data yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana data yang digunakan diperoleh melalui pendekatan historis. Sumber data yang di pakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, yang mencakup periode waktu dari tahun 2020 hingga 2023,

sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil seleksi data sekunder laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun periode 2020-2023. Terdapat jumlah populasi 64 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan, sehingga dapat di total sampel sebanyak 100 (25 x 4 tahun)

Kriteria Sampel Yang Digunakan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Dalam Indeks LQ45

1. Perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ45 per enam bulan tahun 2020-2024

Perusahaan yang bertahan dari tahun awal penelitian tercatat hanya ada 25 perusahaan yang bertahan selama tahun penelitian.

Hasil data diolah oleh penulis melau sumber (<https://www.idx.co.id/id>, n.d.)

Metode Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka angka perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program Statistical Backpage Sosial Sciences (SPSS). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana pengaruh masing masing variabel independen. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh

mana pengaruh masing masing variabel.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam peneitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Autokorelasi
 - b. Uji Multikolerasi
 - c. Uji Heteroskedasitas
2. Analisis Regresi Berganda
3. Uji Anova
 - a. Uji Koefisiensi Korelasi
 - b. Uji Koefisien Determinasi (R²)
 - c. Uji Simultan
 - d. Pengujia Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

1. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 uji asumsi klasik, yaitu uji autokorelasi, multikorelasi, heteroskedastisitas.

a. HASIL UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW *test*). Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson dalam mendeteksi autokorelasi Tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi (Ghozali, 2018, p. 111)

Tabel 1. Hasil Autokorelasi

dL	dU	DW	4-dL	4-dU	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
1.592	1.758	1.833	2.408	2.242	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
					$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada korelasi negatif
					$4-dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
					$dl \leq d \leq du$	Tidak ada korelasi positif
					$0 < d < dl$	Tidak ada korelasi positif

Berdasarkan uji autokorelasi pada table diatas menunjukkan nilai DW 1.833, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 0,05%, oleh karena nilai DW 1.833 lebih besar dari batas atas du (1.758) dan kurang dari 4-1, 1.758 (4-du) atau sama dengan 2.242, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

b. HASIL UJI MULTIKORELASI

Uji muktikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi adanya kolerasi diantara variabel independen, karena ketika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018, p. 108)

Tabel 2. Hasil Multikorelasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnCR@3	.348	2.877
	LnDER@3	.382	2.619
	LnNPM@3	.867	1.154
	LnEPS@3	.839	1.192

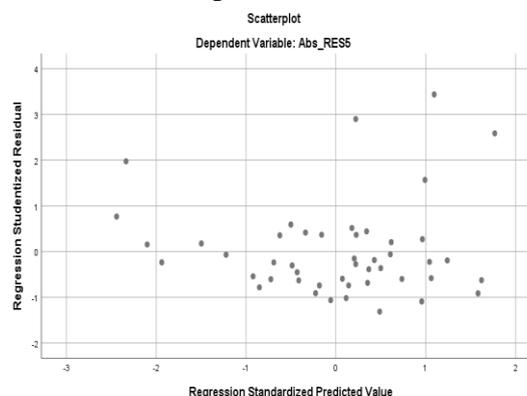
a. Dependent Variable: LnHS@3

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas dan hasil tersebut menunjukkan bahwa VIF masing masing variabel bebas jauh di bawah 10, hasil analisis yang diperoleh dari pada tabel diatas menunjukkan nilai tolerance dari variable LnCR 2.877, LnDER 2.619, LnNPM 1.154, LnEPS 1.192. nilai tolerance masing masing variabel dibawah 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari

multikoleniaritas antara variabel bebas dalam model regresi

c. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji asumsi heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah analisis yang baik adalah yang homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137)



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis 2024

Analisis output scatterplot

1. Titik- titik data penyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0
2. Titik-titik tdak mengumpul hanya diatas atau dibawah
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Gleser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.311	.189		1.642	.108
	LNCR4	.059	.047	.220	1.243	.221
	LNDER4	-.075	.083	-.170	-.906	.370
	LNNPM4	.156	.092	.265	1.694	.098
	LNEPS4	.027	.151	.029	.177	.860

a. Dependent Variable: Abs_RES5

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas menggunakan uji *gleser* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) untuk variabel LnCR: 0,221, LnDER: 0,370, LnNPM: 0,098, LnEPS: 0,860 karena nilai signifikan (Sig) seluruh variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar keputusan uji *gleser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

2. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk memprediksikan perubahan suatu nilai variabel terikat apabila dua atau lebih nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya (Ghozali, 2018, p. 145)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2.582	.304		8.488	.000
	LNCR4	.120	.076	.195	1.586	.120
	LNDER4	-.052	.134	-.051	-.389	.700
	LNNPM4	-.481	.148	-.354	-3.254	.002
	LNEPS4	1.614	.243	.745	6.643	.000

a. Dependent Variable: LnHS@3

Sumber: Data diolah penulis 2024

Dikonfigurasi memakai rumus dibawah

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + -\beta_2 DER + \beta_3 NPM + -\beta_4 EPS + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = *Current Ratio*

β_2 = *Debt to Equity Ratio*

β_3 = *Net Profit Margin*

β_4 = *Earning Per Share*

ϵ = *Error* atau variabel pengganggu

1. Nilai $\alpha = 2.582$

Artinya nilai konstanta sebesar 2.582, meunjuk CR, DER, NPM, EPS nilainya konstan

2. Nilai CR = 0,120

Menunjukkan CR berpengaruh secara positif terhadap harga saham (Y). Nilai CR = 0,120 menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan apakah naik atau turun sebesar 1% pada CR. Maka akan diikuti oleh perubahan yang sama sebesar 0,120 harga saham.

3. Nilai DER = -0,502

Menunjukkan DER berpengaruh secara negatif terhadap harga saham (Y). Nilai DER = -0,502 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada DER, maka akan mengalami penurunan sebesar -0,502 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan sebesar 1% pada DER maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,502.

4. Nilai NPM = 0,481

Menunjukkan NPM berpengaruh secara negatif terhadap harga saham (Y). Nilai NPM = -0,481 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada NPM, maka akan mengalami penurunan sebesar -0,481 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan sebesar 1% pada NPM maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,481.

5. Nilai EPS = 1.614

Menunjukkan EPS berpengaruh secara positif terhadap harga saham (Y). Nilai EPS = 1.614 menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan apakah naik atau turun sebesar 1% pada EPS. Maka akan diikuti oleh perubahan yang sama sebesar 1.614 harga saham

UJI ANOVA

1. UJI KOEFISIEN KORELASI R

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antar variabel independen (Ghozali, 2018, p. 95).

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah serta kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan dinyatakan dalam bentuk positif dan variabel, sedangkan kuat lemahnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Ghozali, 2018, p. 333)

HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI R

Tabel 5.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.775 ^a	.601	.583	.39794	.601

a. Predictors: (Constant), LnEPS@3, LnNPM@3, LnDER@3, LnCR@3

b. Dependent Variable: LnHS@3

Berdasarkan tabel diatas uji jkoefisien (R) bahwa diketahui nilai R sebesar 0.775 artinya menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel dependen dan variabel independent dengan nilai 0,60-0,799

2. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 97).

Tabel 6.

2. UJI KOEFISIEN DETERMASI (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.775 ^a	.601	.583	.39794	.601

a. Predictors: (Constant), LnEPS@3, LnNPM@3, LnDER@3, LnCR@3

b. Dependent Variable: LnHS@3

Tabel diatas dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai 0.601 dimana variabel independent memengaruhi variabel dependent, karena besarnya determinasi (R²) terletak diantara 0 dan 1 atau 0 < R²

3. UJI SIMULTAN (UJI F)

Uji F ini merupakan metode statistik yang digunakan dalam analisis regresi linear. Tidak seperti uji T yang menguji signifikan koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi dengan nol, atau (Ghozali, 2018, p. 98)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada uji F sebagai berikut:

- Jika F hitung > F table dan signifikan $\alpha (x) < 5\%$, maka artinya terdapat pengaruh signifikan X terhadap Y
- Jika F hitung < F table dan signifikan $\alpha (x) > 5\%$, maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan X terhadap Y

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.442	4	2.361	14.302	.000 ^b
	Residual	6.932	42	.165		
	Total	16.375	46			

a. Dependent Variable: LnHS@3

b. Predictors: (Constant), LNEPS4, LNCRA, LNNPM4, LNDER4

Jika data signifikan < 0,05 maka variabel independent *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen harga saham. Jika dapat dilihat dari tabel nilai signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan variabel dependen *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan berpegaruh signifikan terhadap harga saham.

4. UJI PARSIAL (UJI t)

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji statistik t) yang merupakan pengujian koefisien regresi persial individual mempengaruhi variabel dependen (Y) dengan taraf signifikan 0,05 atau sebesar 5%. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 98).

Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang sangat signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.582	.304		8.488	.000
	LNCR4	.120	.076	.195	1.586	.120
	LNDR4	-.052	.134	-.051	-.389	.700
	LNNPM4	-.481	.148	-.354	-3.254	.002
	LNEPS4	1.614	.243	.745	6.643	.000

a. Dependent Variable: LnHS@3

hasil analisis data uji parsial (uji t) diatas diketahui pengaruh secara parsial dengan melihat taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) = 100-4 = 96, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1.664$ yang akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung}

Berikut penjelasannya:

- Nilai sig. pengaruh *Current Ratio* (X1) sebesar 0.120 > 0,05 dan t_{hitung} 1.586 < 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
- Nilai sig. pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0.700 > 0,05 dan t_{hitung} -0.389 < 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
- Nilai sig. pengaruh *Net Profit Margin* (X1) sebesar 0.02 < 0,05 dan t_{hitung} -3.254 < 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpegaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
- Nilai sig. pengaruh *Earning Per Share* (X1) sebesar 0.00 < 0,05 dan t_{hitung} 6.643 > 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpegaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Current ratio* berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena likuiditas sering kali bukan jadi fokus utama para investor dalam menilai kinerja perusahaan. Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siampa Mario et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan hasil penelitian dari (Suryaningsih & Kharisma, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpegaruh negatif terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Husain, 2021) yang menyatakan

bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan hasil penelitian (Ferdila & Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh persepsi investor yang cenderung menghindari risiko perusahaan dengan struktur utang tinggi, karena dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko gagal bayar. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, begitu juga dengan hasil penelitian dari (Suryaningsih & Kharisma, 2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amirullah & Febyansyah, 2024) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham begitu juga dengan hasil penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ferdila & Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa NPM mencerminkan efisiensi profitabilitas perusahaan, peningkatan margin yang terlalu tinggi dapat diintegrasikan sebagai kurangnya

reinvestasi untuk pertumbuhan, sehingga memengaruhi persepsi investor. hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Mangeta et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari (Kurniawan et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham, Oleh Hasil penelitian ini justru berbanding terbaik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan (Andhani, 2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa peningkatan EPS mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh (Samudra Pandu Fortuna & Siti Mundiroh, 2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari (Nurlia & Juwari, 2019) juga menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irnawati & Wirawan Suryanto, 2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. didukung juga hasil penelitian dari (Mengga, 2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share*

berpengaruh negatif terhadap harga saham

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2020-2024 dengan menggunakan 25 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan program SPSS 25 untuk menganalisis hasil data setiap variabel

Berdasarkan hasil data dari variabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* dari periode penelitian 2020-2023

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan variabel *Current Ratio*, sebesar Nilai sig. pengaruh *Current Ratio* (X1) sebesar 0.120 lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} 1.586 lebih kecil t_{tabel} 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 tahun periode 2020-2023. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikan terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar Nilai sig. pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0.700 lebih besar 0,05 dan t_{hitung} -0.389 lebih kecil 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 tahun periode 2020-2023. Dan, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan variabel *Net Profit Margin* sebesar Nilai sig. pengaruh *Net Profit Margin* (X3) sebesar 0.02 lebih kecil 0,05 dan t_{hitung} -3.254 lebih kecil 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 tahun periode 2020-2023.

Dan terakhir Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikan variabel *Earning Per Share*. Pengaruh *Earning Per Share* (X4) Nilai sig. pengaruh *Earning Per Share* (X1) sebesar 0.00 lebih kecil 0,05 dan t_{hitung} 6.643 lebih besar 1.664, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 tahun periode 2020-2023

SARAN

1. Bagi investor maupun calon investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dengan menganalisis kinerja perusahaan dalam memperoleh laba maupun melunasi kewajiban pada suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal.
2. Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam segala aspek sehingga mempermudah calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dalam pembahasan harga saham LQ45

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Amirrullah, A., & Febyansyah, A. (2024). *Pengaruh Current Ratio*,

- Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham.* 11(02), 191–211.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Asrini, E. D. (2020). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.* 1(2), 64–78.
- Aulia, P. Z., & Amaroh, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2013-2018. *Jurismata*, 3(1), 109–120.
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). The Effect Of Investment Knowledge, Investment Benefits, Investment Motivation, Minimum Investment Capital And Investment Return On Investment Interest In The Capital Market. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- Cahyani, N. N. M., & Mahyuni, L. P. (2020). Akurasi Moving Average Dalam Prediksi Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(7), 2769.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i07.p15>
- Dandanggula, L. A., & Sullistyowati, E. (2022). *Return On Equity, Return On Asset, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi.* 4, 766–780.
<https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4266>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). (*Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*). 1, 472–482.
- Ferdila, & Mustika, I. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 17–28.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4288>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 25.* Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, F., & Munari. (2022). *Pengaruh current ratio , debt to equity , debt to asset , return on asset , return on equity , net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham.* 5(1), 1–10.
<https://www.idx.co.id/id>. (n.d.).
<https://www.idx.co.id/id>.
- Husain, F. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30.* 04, 162–175.
- Irnawati, J., & Wirawan Suryanto. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 81–90. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.368>
- Jusmansyah, M., Budi, U., & Jakarta, L. (2020). *Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan return on equity terhadap harga saham*. 9(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap HARGA Saham (Perusahaan Yang Bergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)*. 3(2), 1–11.
- Khairan. (2019). *Kontribusi Pasar Modal Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1(1), 98–114. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99047180253310939>
- Kurniasih, A., & Herliantono. (2024). *Manajemen Keuangan Teori dan Riset Kebijakan Dividen* (Cetakan 1). SELAT MEDIA PATNERS. <https://doi.org/978-623-8486-68-7>
- Kurniawan, T., Sumaryo, & Nasroh. (2019). *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. *Sitra*, 1(1), 63–76. <https://doi.org/10.58872/si.v1i1.65>
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). *Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876>
- Mengga, G. S. (2023). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI*. 05(04), 12659–12673.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Pratiwi, E. T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Buton, U. M., & Share, E. P. (2020). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Terhadap Harga Saham Indeks LQ45*. 3(April), 78–91.
- Putra, H. A., & Hasanuh, N. (2021). *Net profit margin return on asset*. 4, 741–747.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). *Peran Mediasi Return on Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Raspati, M. W., & Welas, W. (2021). *Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividen Payout Terhadap HARGA Saham (Studi*

- Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1429>
- Ristia Ilyas, S. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1153>
- Salsabilla, M. R., & Sinarasri, A. (2022). *Analisis Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 Selama 2017-2022*. 190–203.
- Samudra Pandu Fortuna, & Siti Mundiroh. (2023). Pengaruh Stock Split, Dividen Per Share, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i1.888>
- Sari, N., Malia, R., Rajagukguk, R. H., Ivana, I., Govinna, S., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>
- Siampa Mario, Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 60 - 68*, 8(4), 60–68.
- Sukmayanti, C. P., Jenderal, U., Yani, A., Sembiring, F. M., Jenderal, U., & Yani, A. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia)*. 05, 202–215.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Kprilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Suryani, F., Sanjaya, T., & Siregar, H. A. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) , Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) , Debt To Equity Ratio (DER) , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i1.2881>
- Suryaningsih, D. T., & Kharisma, F. (2020). *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 – 2017*. 1(3), 1564–1570.
- Torba, E. O., & Tasik, H. H. D. (2021). *Lq45 Dan Emiten Di Luar Lq45 Khususnya Pada Sektor Plantation , Food and Beverages Dan Cosmetics and Household Spillover Analysis on Financial Performance Indicators on Issuers in Lq45 Against Issuers*

Outside Lq45 , Especially in the Plantation , Food and. 9(2), 686–694.

Veronika Siregar, U., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4395–4404. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1731>

Willi, & Sutandi. (2022). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Equity , Net Profit Margin , Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. 3.*